BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang menimpa Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh yang besar terhadap sendi-sendi perekonomian termasuk sektor perbankan. Makin tingginya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan selalu berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Untuk memperoleh hal tersebut, manusia selalu berkaitan dengan lembaga keuangan.

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat karena keberadaannya mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh

perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual tentang perbankan seperti likuidasi atau penghentian kegiatan usaha dan merger selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Likuidasi dan merger tetap saja tidak menyelesaikan masalah perbankan di Indonesia karena meskipun terkena likuidasi, pemerintah harus tetap menjamin semua simpanan masyarakat di bank yang terkena likuidasi. Oleh karena itu, sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank.

Dalam rangka melakukan pengawasan kesehatan perbankan, Bank Indonesia melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Modal), *Asset* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan

Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank dilakukan secara empiris oleh beberapa peneliti diantaranya Kalvin Sihol dan Daniel Pangaribuan (studi kasus pada PT. BPR ABC 2003 sampai dengan 2005), Jamaiyah dan Wirawan Suhaedi (studi kasus pada bank mandiri, BNI, BRI dan BTN tahun 1999 sampai dengan 2003). Mereka melakukan penelitian menggunakan metode CAMEL untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat.

Berdiri sejak 1946, Bank Negara Indonesia atau biasa disingkat BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Karena berdiri pada 1946, Bank Negara Indonesia ini dikenal dengan BNI 46.

BNI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki 1.511 cabang dan sentra kredit yang tersebar di seluruh Indonesia, dan 5 cabang luar negeri (Singapura, Hongkong, Tokyo, New York dan London), serta perwakilan di beberapa negara di Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Mengingat fungsi, posisi dan peranan BNI di masyarakat, maka penilaian tingkat kesehatan menjadi penting.

Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode.

Berikut adalah rasio kesehatan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Wilayah 04 Bandung dari tahun 2005-2009 :

Tabel 1.1 Rasio Kesehatan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2005-2009

Rasio	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)
CAR	16,0	15,3	15,7	13,5	13,8
BDR	6,19	10,26	7,02	6,29	5,21
CAD	148,27	143,58	129,14	132,1	147,09
NPM	15,26	18,81	7,74	9,08	16,10
ROA	1,6	1,9	0,9	1,1	1,7
BOPO	84,9	84,8	93,0	90,2	84,9
LDR	54,2	50,0	60,6	68,6	64,1

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung (Data diolah kembali)

Dilihat dari tabel di atas penulis menemukan permasalahan bahwa terdapat fluktuasi pada nilai rasio-rasio kesehatan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul "**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan**

Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut : Adanya fluktuasi nilai pada rasio-rasio keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian BI telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional.

Bank yang telah tidak beroperasi atau bahkan dicabut izin usahanya adalah bank yang dinyatakan tidak sehat, sedangkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung perlu menerapkan prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah segera mungkin sehingga tidak menghambat pada kegiatan lainnya. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan latar belakang

masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung jika dinilai dengan metode CAMEL.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data, informasi serta gambaran umum mengenai tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung jika dinilai dengan metode CAMEL.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk menilai kondisi bank dalam menetapkan kebijakan dan strategi usaha.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Pengembangan Ilmu

Sebagai pedoman untuk menambah daftar ilmu pengetahuan dan juga bisa dijadikan dasar atau acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran nyata tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL sehingga dengan jelas dapat membandingkan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan prakteknya serta sebagai tambahan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru tentang dunia perbankan.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna dalam penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan topik yang diangkat penulis. Serta dapat dijadikan rujukan untuk melihat kondisi perbankan secara benar dan objektif melalui metode CAMEL.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Lt. 3 Bandung 40117. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai Maret 2012 sampai dengan Juli 2012.

Tabel 1.2 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei	■	■	■																	
2	Usulan Penelitian	■	■																		
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■	■	■	■										
4	Pengolahan dan Analisis Data								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Bimbingan & Penyusunan Laporan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	